

ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN MS. EXCEL TERHADAP ANGGOTA KOPERASI MAJU

Yuli Eni

School of Business Management, Binus University, Jl.K.H. Syahdan No. 9, palmerah, Jakarta Barat
e-mail: yeni@binus.edu

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang content, fasilitator, dan fasilitas yang berpengaruh terhadap antusias peserta dalam mengikuti program pelatihan yang diadakan di Koperasi Maju. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggambarkan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan content, fasilitator dan fasilitas yang tersedia. Instrumen penelitian adalah diakhir sesi pelatihan diberikan sebuah kuesioner yang berisi tentang content, fasilitator dan fasilitas tentang pelatihan ini. Metode pelatihan yang digunakan adalah kuantitatif. Dari hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa sebagian besar anggota Koperasi Maju membutuhkan pelatihan – pelatihan seperti Ms. Excel untuk membantu mereka dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka sebagai anggota Koperasi Maju.

Kata kunci: content, fasilitator, fasilitas, analisis deskriptif

1. Pendahuluan

Pelatihan merupakan suatu yang diperlukan bagi perseorangan untuk mendapatkan dan menambah knowledge. Definisi pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004) adalah pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Sikula dalam Sumantri (2000) mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Berdasarkan pengertian tersebut, salah satu dari sebuah organisasi yaitu Koperasi Maju. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Maju Wijaya, disingkat Koperasi Maju, didirikan di Jakarta pada tanggal 21 September 2012 dengan bergerak dalam bidang simpan pinjam dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Sesuai dengan terbitnya Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tanggal 29 Oktober 2012, maka Koperasi Maju menjadi salah satu koperasi pertama di Indonesia yang menyesuaikan Anggaran Dasarnya dengan Undang-Undang Perkoperasian tersebut. Koperasi Maju ini merupakan sebuah organisasi yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi

Sebagai koperasi dengan nilai universal kami berjuang menjadi koperasi yang layak menjadi sumber inspirasi di Indonesia didukung oleh prinsip transparansi dan akuntabilitas.

“Kami adalah mitra bagi para pelaku ekonomi UMKM”

Misi

- a. Kepada para pelaku ekonomi UMKM:
Kami adalah mitra bagi para pelaku ekonomi UMKM yang berkehendak baik untuk terus meningkatkan kapasitasnya dengan perhimpunan koperasi sebagai wahananya berlandaskan pada azas saling keterkaitan dan tumbuh bersama.

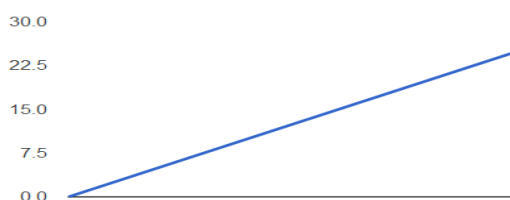
b. Kepada para pelaku perubahan (change makers):

Kami adalah mitra bagi para pelaku perubahan (*change makers*) yang berkehendak baik untuk berkontribusi pada peningkatan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi UMKM dalam upaya mereka untuk terus menerus meningkatkan kapasitasnya dengan perhimpunan koperasi sebagai wahananya berlandaskan pada azas saling keterkaitan dan tumbuh bersama.

Koperasi Maju ini mempunyai banyak sekali program untuk meningkatkan kesejahteraan dari para anggotanya. Salah satu dari program tersebut adalah mengadakan pelatihan untuk membina anggota – anggota koperasi untuk menambah pengetahuan para anggota koperasi tersebut. Adapun tujuan dari diadakannya sebuah pelatihan didukung pula dengan teori tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing. Hal ini berhubungan dengan aktivitas dari para anggota yang sebagian besar melakukan bisnis usaha kecil menengah untuk kehidupan sehari – hari.

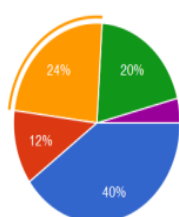
Pada dasarnya prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar lima hal yaitu partisipasi, reputasi, relevansi, pengalihan, dan umpan balik (Sondang P. Siagian, 2002). Oleh karena itu pelatihan yang diadakan oleh Koperasi Maju ini mengacu kepada prinsip dasar tersebut. Pada tanggal 19 September 2015, peneliti melakukan workshop yang berhubungan dengan pembukuan sederhana dengan menggunakan Microsoft excel. Berdasarkan workshop tersebut, berikut adalah grafik yang sudah mengisi kuesioner yang dibagikan pada saat selesai dilakukannya workshop.

Number of daily responses



Grafik diatas menggambarkan bahwa ada 25 responden yang sudah mengisi kuesioner yang dibagikan setelah acara workshop tersebut. Berdasarkan dari 25 responden tersebut, peneliti juga menganalisis secara deskriptif seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan bidang usaha. Dari hasil survey yang dilakukan didapatkan :

Usia

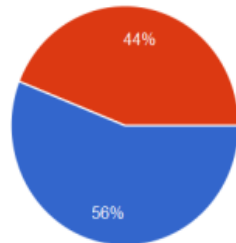


< 29 tahun	10	40%
30 - 34 tahun	3	12%
35 - 39 tahun	6	24%
40 - 44 tahun	5	20%
> 45 tahun	1	4%

a. Usia

Peneliti mengidentifikasi bahwa range usia peserta adalah sekitar 29 – 45 tahun. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan usia menjadi 5 bagian besar seperti yang ditunjukkan dalam grafik diatas.

Jenis Kelamin

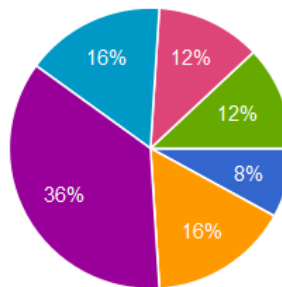


Pria	14	56%
Wanita	11	44%

b. Jenis Kelamin

Peneliti mengidentifikasi bahwa jenis kelamin peserta terdiri dari 14 orang pria dan 11 orang wanita. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan jenis kelamin menjadi dalam bentuk grafik diatas.

Bidang Usaha

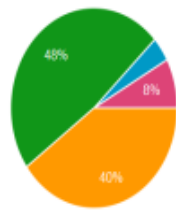


c. Bidang Usaha

Peneliti mengidentifikasi bahwa bidang usaha peserta terdiri dari beberapa bidang usaha yang ada dalam koperasi maju. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan bidang usaha menjadi dalam bentuk grafik diatas.

a. Bidang usaha pertanian (agriculture), meliputi usaha pertanian, kehutanan, perikanan dan perkebunan;	2	8%
b. Bidang usaha pertambangan (mining), meliputi usaha galian pasir, galian tanah, batu dan bata;	0	0%
c. Bidang usaha pabrikan (manufacturing), meliputi usaha industri, assembling dan sintesis.	4	16%
d. Bidang usaha konstruksi (construction), meliputi usaha konstruksi bangunan, jembatan, pengairan, dan jalan raya;	0	0%
e. Bidang usaha perdagangan (trade), meliputi usaha perdagangan kecil (retailer), grosir, agen, dan ekspor import;	9	36%
f. Bidang usaha jasa keuangan (Financial Service) : perbankan, asuransi dan koperasi;	4	16%
g. Bidang Usaha Jasa Perorangan (Personal Service), meliputi usaha potong rambut, saloon laundry, catering;	3	12%
h. Bidang Jasa-jasa Umum (Public Service), meliputi usaha pengangkutan, pergudangan, wartel dan distribusi;	3	12%
i. Bidang jasa wisata (tourism), meliputi berbagai kelompok: jasa biro perjalanan wisata, jasa agen perjalanan wisata, jasa pramuwisata, jasa konvensi perjalanan intensive dan pameran dan jasa konsultan parawisata.	0	0%

Pendidikan



SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	10	40%
S1	12	48%
S2	0	0%
S3	1	4%
Diploma	2	8%

d. Pendidikan

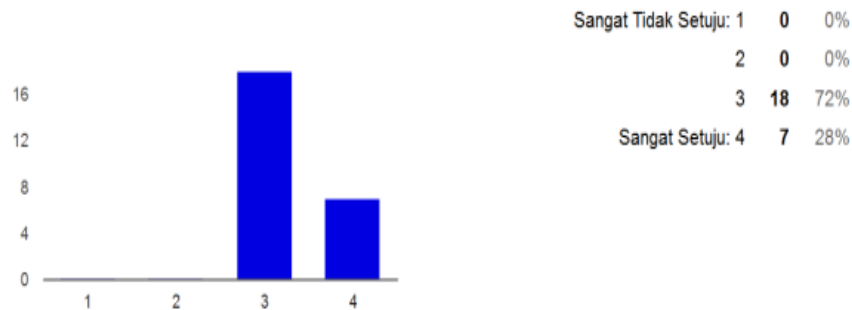
Peneliti mengidentifikasi bahwa bidang usaha peserta terdiri dari beberapa bidang usaha yang ada dalam koperasi maju. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan bidang usaha menjadi dalam bentuk grafik disamping.

2. Analisis Hasil Kuesioner Pelatihan

Setelah peneliti menganalisis dari segi usia, pendidikan, bidang usaha, dan jenis kelamin, selanjutnya peneliti menganalisis dari segi content, fasilitator, dan fasilitas yang tersedia pada saat workshop tersebut. Hasil yang didapat berdasarkan sasaran pelatihan terhadap peserta adalah sebagai berikut :

1. Content (Isi)

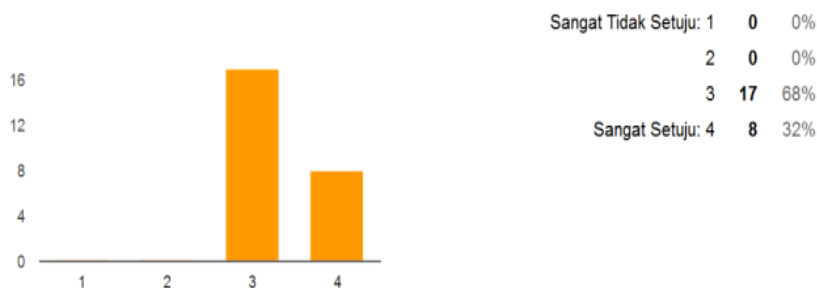
Sasaran pelatihan sesuai harapan Anda



a. Sasaran Pelatihan sesuai Harapan

Didapatkan 72% menjawab setuju dan 28% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sasaran dari diadakan pelatihan ini adalah sesuai dengan harapan dari peserta workshop tersebut.

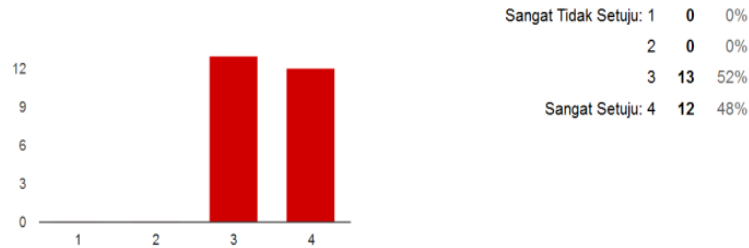
Pelatihan memiliki struktur yang baik



b. Pelatihan memiliki struktur yang baik

Didapatkan 68% menjawab setuju dan 32% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini dinilai mempunyai struktur yang baik bagi peserta workshop tersebut.

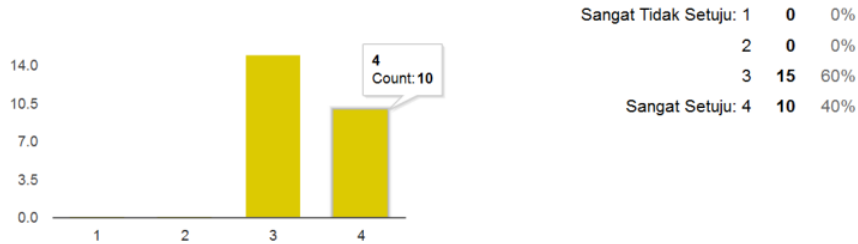
Materi pelatihan membantu meningkatkan pemahaman terhadap topik



c. Materi Pelatihan membantu Meningkatkan pemahaman terhadap Topik

Didapatkan 52% menjawab setuju dan 48% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan diadakan pelatihan ini dapat membantu meningkatkan knowledge dari peserta sehingga diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari – hari.

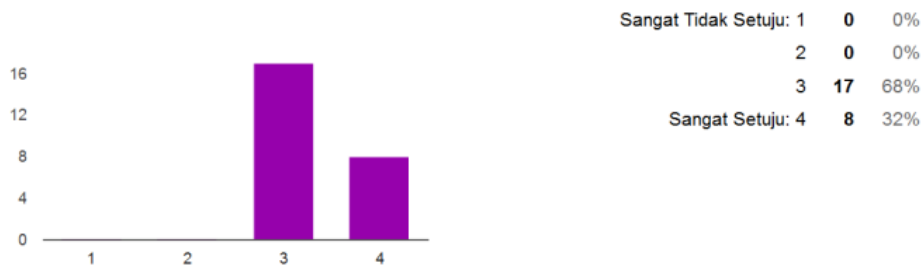
Pelatihan menggunakan metode pembelajaran yang efektif (misal: kuliah, diskusi, lembar kerja, bermain peran,dll)



d. Pelatihan menggunakan Metode pembelajaran yang efektif

Didapatkan 60% menjawab setuju dan 40% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini sudah menggunakan metode pembelajaran yang efektif karena selama pelatihan terjadi interaksi yang bagus antara fasilitator dengan peserta.

Materi pelatihan dapat diterapkan dalam pekerjaan Anda

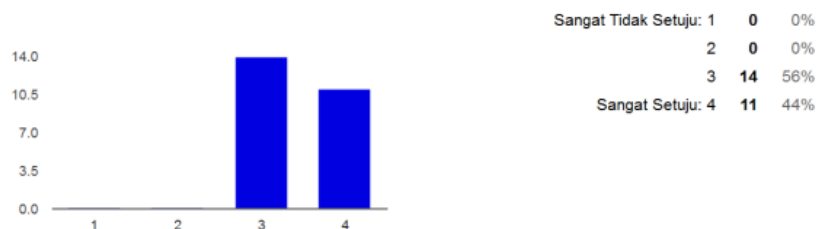


e. Materi Pelatihan dapat diterapkan pada Pekerjaan

Didapatkan 68% menjawab setuju dan 32% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini sesuai dengan tujuan awal yaitu peserta mampu menerapkan pada pekerjaan yang dilakukan sehari – hari.

2. Fasilitator

Fasilitator mempersiapkan diri dengan baik



a. Fasilitator mempersiapkan diri dengan baik

Didapatkan 56% menjawab setuju dan 44% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi peserta fasilitator dapat mempersiapkan diri sehingga mudah dipahami oleh peserta pada saat menjelaskan materi.

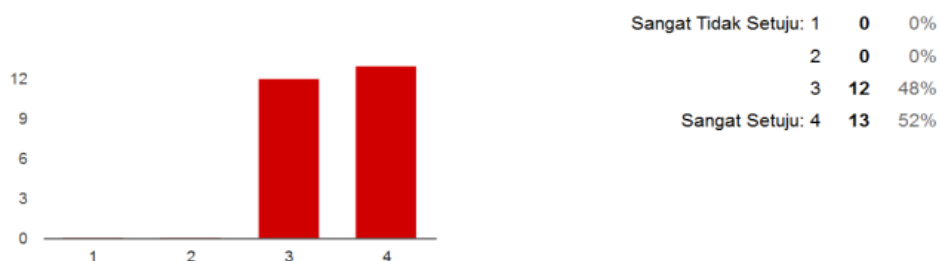
Fasilitator menguasai topik pelatihan



b. Fasilitator menguasai topik pelatihan

Didapatkan 40% menjawab setuju dan 60% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi peserta fasilitator dapat menguasai topik karena fasilitator dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

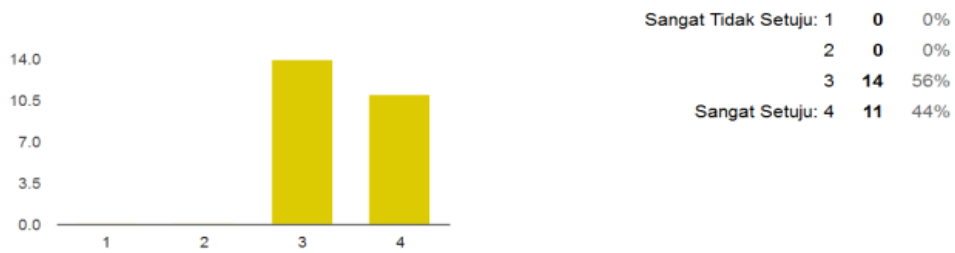
Fasilitator menyampaikan pelatihan dengan jelas



c. Fasilitator menyampaikan pelatihan dengan jelas

Didapatkan 48% menjawab setuju dan 52% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi peserta fasilitator menyampaikan sesuai bahasa yang bisa mudah dimengerti oleh peserta.

Fasilitator mampu menguasai peserta (kelas) dengan baik

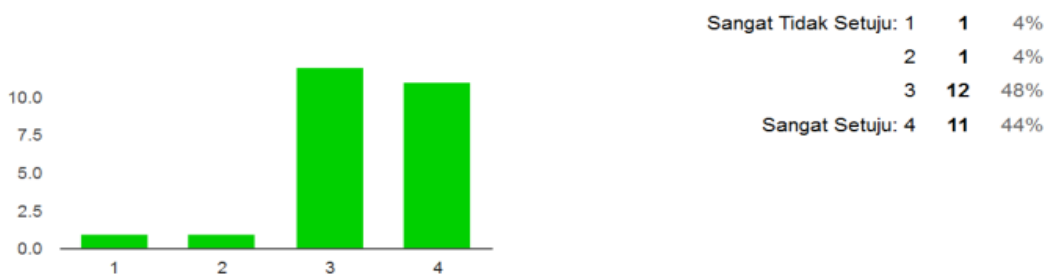


d. Fasilitator mampu menguasai peserta (kelas) dengan baik

Didapatkan 56% menjawab setuju dan 44% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi peserta fasilitator dapat menguasai kelas karena fasilitator dapat membawa kelas menjadi kelas yang kondusif.

3. Fasilitas

Peralatan pendukung berfungsi dengan baik



a. Peralatan pendukung berfungsi dengan baik

Didapatkan 4% menjawab sangat tidak setuju, 4% menjawab tidak setuju, 48% menjawab setuju dan 44% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi peserta fasilitas peralatan masih ada yang kurang mungkin dikarenakan keterbatasan ruangan dan keterbatasan laptop untuk melakukan pelatihan ini.

Tata ruangan memberikan suasana yang nyaman



c. Tata Ruang memberikan suasana yang nyaman

Didapatkan 4% menjawab sangat tidak setuju, 0% menjawab tidak setuju, 48% menjawab setuju dan 48% menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi

peserta ada beberapa peserta yang kurang nyaman dengan posisi duduk yang jauh dari whiteboard dan proyektor.

3. Penerapan Hasil Pelatihan

Berdasarkan tinjauan teoritis, pembahasan tentang pelatihan di Koperasi maju dapat dilihat dari berbagai sudut, pelatihan dilihat dari content, fasilitator, dan fasilitas selama pelatihan berlangsung. Informasi ini merupakan dasar bagi Koperasi Maju dalam membahas dan menganalisis permasalahan pelatihan lebih jelas yang nantinya akan menjadi evaluasi untuk pengadaan pelatihan selanjutnya didalam Koperasi Maju ini. Serta Koperasi Maju mengharapkan anggota – anggota yang mengikuti pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga bisa menerapkan ilmu yang digunakan adalah kehidupan bisnis yang dijalani anggota sehari – hari.

Menurut Veitzal Rifai (2004) dan Henry Simamora (2004), menunjukkan bahwa kriteria yang efektif dalam mengevaluasi pelatihan yaitu : 1. Reaksi dari peserta, 2. pengetahuan atau proses belajar mengajar, 3. perubahan perilaku akibat pelatihan dan 4. hasil atau perbaikan yang dapat diukur. Hal ini telah dilakukan dengan kuesioner yang sudah disebarakan kepada seluruh anggota yang hadir dalam pelatihan mengenai content, fasilitator dan fasilitas yang ada selama pelatihan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang disajikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelatihan (workshop) yang diadakan di Koperasi Maju dapat membantu anggota koperasi dalam membuat laporan sederhana dengan menggunakan Ms.Excel
- b. Pelatihan (workshop) yang diadakan di Koperasi Maju dapat meningkatkan knowledge untuk seluruh anggota Koperasi Maju
- c. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan ini memotivasi Koperasi maju untuk terus membina anggota – anggotanya untuk lebih maju dari segi knowledge, keuangan dan kesejahteraan anggota koperasi.

Daftar Pustaka

- Siagian, SP. (2002) *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumantri, S. (2000), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.
- Tjiptono, F dan Diana, A, (1998), *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi offset.
- Veithzal Rivai,. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- <http://www.koperasimaju.com/>